
Memetakan Lanskap: Analisis Bibliometrik atas Audit Report Lag

Furqan Ramadhan Jazadi¹, Rachmat Agus Santoso², Fitriana³

^{1,3} Universitas Sangga Buana, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Indonesia

furqan.jazadi@gmail.com¹, rachmatagussantoso@gmail.com²,

fitrianaadachlan64@gmail.com³

Abstrak

Studi audit report lag saat ini berkembang pesat, terfokus pada telaah faktor dari dalam dan dari luar perusahaan yang memengaruhi fenomena tersebut. Meskipun minat penelitian meningkat, publikasi yang memadai masih terbatas. Tujuan penelitian ini adalah mengklasifikasikan artikel tentang audit report lag, menemukan topik-topik utama dalam studi audit report lag, dan kesempatan studi serupa di masa depan. Metode penelitian meliputi lima langkah analisis bibliometrik dengan aplikasi VOSviewer. Pencarian sumber pustaka menggunakan aplikasi Publish or Perish Apps dengan kata kunci “audit report lag” pada bagian judul dari database Scopus yang diterbitkan tahun 1996– 2022 dan ditemukan 100 artikel. Hasil analisis VOSviewer pertama, network visualization, menunjukkan artikel Audit report lag tersebut dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok. Kelompok 1 terdiri dari 5 kata kunci, kelompok 2 memiliki 8 kata kunci, kelompok 3 memiliki 7 kata kunci, kelompok 4 memiliki 12 kata kunci, dan kelompok 5 memiliki 5 kata kunci. Hasil telaah VOSviewer kedua, Density Visualization, audit report lag digambarkan sebagai visualisasi yang paling menonjol dan terang, serta yang paling rendah dan kabur yakni “gender diversity”, “political connection”, “corporate board” dan “company size”. Hasil telaah VOSviewer ketiga, density visualization, memperlihatkan bahwa tema “profitability” dan ‘political connection’ masih jarang dieksplorasi sehingga dapat menjadi penelitian yang menarik di masa depan.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Analisis Bibliometrik, Publish or Perish, VOSviewer, Scopus*

Abstract

The research on audit report lag is currently rapidly advancing, focusing on the discussion of intrinsic and extrinsic factors influencing this phenomenon within companies. Despite the increasing research interest, adequate publications remain lacking. The purpose of this investigation is to classify articles about audit report lag, identify topic trends in audit report lag research, and explore future research opportunities. The research employed the five-step bibliometric analysis method using VOSviewer application. A search using the “Publish or Perish application” with the key words “audit report lag” in title of the Scopus database yielded 100 articles issued from 1996 to 2022. The first VOSviewer analysis, network visualization, categorized tax expenditure research articles into five clusters. The second VOSviewer analysis, Density Visualization, depicted audit report lag as the largest and brightest visualization, while “gender diversity,” “political connection,” “corporate board,” and “company size” were the smallest and dimmest. The third VOSviewer analysis, density visualization, indicated that the topics of “profitability” and “political connection” are underexplored, presenting opportunities for future research..

Keywords: *Audit Report Lag, Bibliometric Analysis, Publish or Perish, VOSviewer, Scopus*

PENDAHULUAN

Publikasi laporan keuangan adalah kewajiban perusahaan *go public*. Laporan keuangan menjadi wahana refleksi kinerja pihak pengelola dan menjadi wadah akuntabilitas pengelola perusahaan kepada *shareholder* dan *stakeholder*, khususnya pemilik perusahaan (*principal*). Ke depan laporan dapat dimanfaatkan sebagai landasan

pertimbangan dan pembuatan keputusan. Data yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan harus memuat objektivitas yang menyajikan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta menyajikan data yang bagi para pihak yang berkepentingan dan pemegang saham (Abdillah et al., 2019). Teori yang mendasari penelitian ini yakni Shinta (2021) *Signalling Theory* merupakan: sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. *Auditing* adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan pengauditan harus terdapat informasi yang dapat diverifikasi dan beberapa standar dimana auditor dapat mengevaluasinya (Fadilawati & Fitri, 2019).

Entitas yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban menyerahkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan yang telah diperiksa oleh auditor independen sesuai waktu yang ditetapkan sehingga data yang disajikan dapat dipahami, sesuai, unggul dan dapat dikomparasi (Raweh et al., 2019). Batas waktu penyerahan laporan keuangan entitas *go public* yang telah diperiksa auditor mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang ada. Regulasi tentang tenggat penyampaian laporan keuangan yang telah diperiksa auditor termuat di dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-346/BL/2011 yang menjelaskan bahwa Laporan Keuangan Tahunan harus disajikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan paling lambat pada akhir triwulan setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan kepada Bapepam. Regulasi baru dari Otoritas Jasa Keuangan (pengganti Bapepam), yaitu Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 Pasal 4 ayat (1) Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang mulai berlaku sejak tanggal diundangkan 22 Agustus 2022. menyatakan bahwa “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir”. Selanjutnya, pasal 25 ayat (4) menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan dapat mengenakan sanksi administratif kepada entitas usaha yang menyampaikan laporan keuangannya melebihi waktu yang ditetapkan, berupa peringatan tertulis, membayar sejumlah uang sebagai denda, limitasi aktivitas usaha, pembekuan kegiatan usaha, pembatalan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran (OJK, 2022).

Tabel 1. Jumlah Entitas Usaha Yang Menyerahkan Laporan Keuangan Auditan Tida Tepat Waktu Periode 2018-2022

Tahun	Jumlah Entitas
2018	64 Entitas
2019	63 Entitas
2020	88 Entitas
2021	91 Entitas
2022	61 Entitas

Sumber: www.idx.id (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa entitas *go-public* yang menyerahkan laporan keuangan auditan tidak tepat periode tahun 2018-2022 secara umum bertambah. Pada tahun 2019 dan 2020 keadaan ekonomi Indonesia merasakan akibat *pandemi Covid-19*. Karena keadaan ini, Direksi Bursa Efek Indonesia menerbitkan regulasi keringanan tenggat penyerahan laporan keuangan tahunan dalam Surat Keputusan Direksi No. Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020 dan Surat Keputusan Direksi No. Kep-

00089/BEI/10-2020 yang tanggal 15 Oktober 2020. Regulasi ini menyatakan bahwa batas penyerahan laporan keuangan tahunan diperpanjang menjadi 120 hari atau bulan ke lima setelah tutup buku.

Menurut Levantis dan Weetman et.al (dalam Gustini, 2020), *Audit report lag* adalah masa perusahaan menutup buku tahunan sampai auditor independen menyampaikan laporan. Keterlambatan audit juga dapat berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang diaudit. Keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat mengurangi relevansi dan kredibilitas data keuangan yang disampaikan, sehingga investor berpotensi kehilangan kepercayaan terhadap entitas usaha yang diaudit. Dengan demikian, perusahaan dan auditor perlu memastikan keterlambatan tetap terkendali dan laporan keuangan disajikan dengan segera (Budianto, 2022). Hingga saat ini, penelitian mengenai keterlambatan audit terus berkembang, dengan fokus pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas industri, dan efektivitas proses audit. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas industri mempengaruhi penundaan audit, dengan industri yang lebih besar dan lebih kompleks cenderung mengalami penundaan audit yang lebih lama (Budianto, 2022)

Pemetaan perkembangan keterlambatan laporan audit tidak dapat dilakukan secara efektif, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian bibliometrik mengenai penundaan laporan audit memiliki peran penting dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan penelitian terkait topik ini. Melalui pendekatan bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi tren penelitian dengan menganalisis sebanyak 100 artikel yang membahas masalah keterlambatan laporan audit. (Durand, 2019). Studi bibliometrik juga dapat menyajikan deskripsi tentang gap penelitian dan area-area yang membutuhkan ekspansi lanjutan khususnya tentang keterlambatan audit. Dengan fokus studi pada kecenderungan dan isu yang paling banyak mendapat sorotan, peneliti dapat menemukan bidang yang belum terjamah dan memberikan sumbangan pada studi tentang audit delay pada waktu selanjutnya (Lamboglia et al., 2020). Atas dasar hal tersebut, peneliti memilih fokus untuk melakukan pengkajian dan pemetaan berbagai artikel ilmiah terkait audit report lag, khususnya di database *Vosviewer*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan bibliometrik untuk menguji literatur yang berhubungan dengan audit dan teknologi digital (Catriotta et al., 2019). Analisis bibliometrik menggunakan pendekatan kuantitatif untuk deskripsi, evaluasi, dan pemantauan penelitian yang telah dipublikasikan. Metode ini memberi kesempatan untuk mengetahui proses ulasan yang tersistem, terbuka dan dapat diulang, sehingga mutu ulasan menjadi lebih baik. Metode bibliometrik berperan sebagai alat bantu yang dimanfaatkan dalam studi pustaka bahkan sebelum membaca dimulai dengan mengarahkan para penelaah pada berbagai hasil studi paling berdampak dan menjadi peta jalan penelitian secara objektif. Metode bibliometrik memiliki dua penggunaan utama: analisis kinerja dan pemetaan ilmiah (Cobo et al., 2011). Yang pertama menyelidiki kinerja penelitian dan publikasi individu dan lembaga. Yang terakhir bertujuan untuk menemukan struktur dan dinamika lapangan ilmiah yang sedang (Zupic & Čater, 2015).

Pengumpulan Data

Studi ini memanfaatkan informasi yang dikumpulkan dari kumpulan data Scopus untuk penelitian bibliometrik. Hal ini dikarenakan cakupan data Scopus lebih substansial dibandingkan dengan basis data Web of Science (WoS) yang mencakup berbagai ilmu multidisiplin (Wahyulistyo & Cahyonowati, 2022). Di samping itu, Scopus menyediakan perangkat untuk mencari jejak, menelaah, dan membuat visualisasi dari kegiatan pencarian informasi. Dewasa ini, kumpulan data Scopus dipandang sebagai sumber informasi nomor satu yang digunakan oleh peneliti tingkat dunia. Pencarian informasi dari Scopus dalam penelitian ini menggunakan kata kunci "*Audit Report Lag*". Kata kunci tersebut mewakili area studi dan relevan dengan tujuan studi ini. Di antaranya kriteria untuk informasi yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

- Tahap 1 adalah pencarian awal referensi ilmiah yang dilaksanakan pada bulan November 2023. Pencarian dilaksanakan dengan *Publish or Perish Apps* dari basis data Scopus. "*Audit Report Lag*" sebagai kata kunci ditulis khusus untuk menyeleksi judul, sementara tahun publikasi tidak dikhususkan.
- Tahap 2 adalah presentasi hasil pencarian tahap 1. Pencarian tahap 1 menghasilkan 163 dokumen ilmiah dari berbagai jenis, yang terbit dari tahun 1996 sampai dengan 2022 atau selama 26 tahun. Pencarian dilanjutkan dengan kata kunci "*audit report lag*" pada bagian judul dari basis data yang sama. Tabel 2 menampilkan 10 pustaka yang paling banyak dikutip dari hasil pencarian Tahap 1.

Tabel 2. Daftar Sepuluh Dokumen Sitasi Terbanyak

No	Penulis	Judul	Tahun Penerbitan
1.	Knechel, W. Robert; Payne, Jeff L.	Additional evidence on audit report lag	2001
2.	Robert Knechel, W.; Sharma, Divesh S.	Auditor-provided nonaudit services and audit effectiveness and efficiency: Evidence from pre- and post-SOX audit report lags	2012
3.	Sultana, Nigar Singh; Harjinder; Van der Zahn, J-L.W. Mitchell	Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag	2015
4.	Habib, Ahsan; Bhuiyan, Md. Borhan Uddin	Audit firm industry specialization and the audit report lag	2011
5.	Schwartz, Kenneth B.; Soo, Billy S.	The association between auditor changes and reporting lags	1996
6.	Abernathy, John L.; Beyers, Brooke; Masli, Adi Stefaniak, Chad	The association between characteristics of audit committee accounting experts, audit committee chairs, and financial reporting timeliness	2014
7.	Afify, H.A.E.	Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt	2009
8.	Bronson, Scott N.; Hogan, Chris E.; Johnson, Marilyn F.; Ramesh, K.	The unintended consequences of PCAOB auditing Standard Nos. 2 and 3 on the reliability of preliminary earnings releases	2011
9.	Blankley, Alan I.; Hurtt, David N.; MacGregor, Jason E.	The relationship between audit report lags and future restatements	2014
10.	Munsif, Vishal; Raghunandan, K.; Rama, Dasaratha V.	Internal control reporting and audit report lags: Further evidence	2012

pustaka yang paling banyak dikutip (jumlah sitasi 244) adalah yang dipublikasikan *American Accounting Association* pada tahun 2001 oleh Knechel, W. Robert dan Payne, Jeff L dengan judul "Additional evidence on audit report lag"

- c. Langkah selanjutnya mempersempit hasil penelusuran. Dalam tahap ini tahun yang ditemukan yaitu tahun 1996 – 2022. Pencarian dengan kata kunci dan basis data yang menghasilkan 163 artikel ilmiah dengan detail sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelusuran dari Tahun 1996-2022

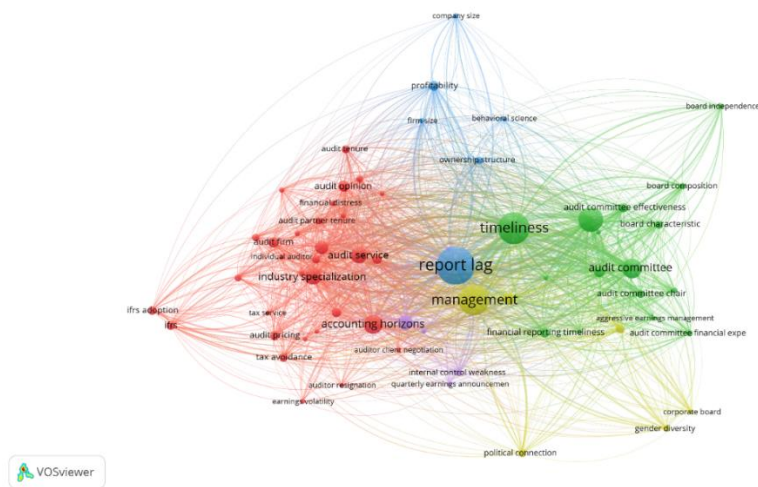
Ket	Data Penelusuran	Jumlah
Keyword	Audit Report Lag 1996-2022	163 Dokumen
Subject Area	Busines, Management, and Accounting	114
Document Type	Article	74
Language	English	68
Source Type	Journal	68

Pencarian tahap 1 untuk masa 26 Tahun menghasilkan 100 artikel ilmiah kemudian hasil penelusuran disitasi sebanyak 163 dokumen untuk periode 26 tahun. Dokumen yang memenuhi kriteria kemudian diekspor ke format CSV. Data diambil pada tanggal 13 November 2023. Dengan ini dapat diketahui bahwa artikel yang dipublikasikan selama 26 tahun terkahir mempunyai dampak dan penelusuran lebih besar dalam kuantitas kutipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menelaah rerata-rata kuantitas pustaka dan kutipan per tahun, 52 pustaka ilmiah hasil pencarian akhir ditelaah dengan memanfaatkan aplikasi *VOSviewer* versi 1.6.17. *VOSviewer* bermanfaat untuk melakukan pengelompokan artikel ilmiah dan menelaah hasil pengelompokan tersebut (Wahyulistyo & Cahyonowati, 2022). *VOSviewer* memproduksi peta bibliometric berbentuk 3 visualisasi, yaitu *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization*. Tujuan pertama studi ini, yaitu menelaah kelompok studi *audit report lag* ditampilkan sebagai hasil *network visualization* pada **Gambar 1**. Istilah-istilah pokok yang saling berkaitan divisualisasikan melalui 4 warna yang tidak sama. Tiap warna mewakili satu kelompok. Jadi, *VOSviewer* secara mekanis memetakan hasil dari 100 pustaka ilmiah.

Analisis Network Visualization



Gambar 1. Hasil Analisis Network Visualization

Kelompok satu (warna biru) memiliki 5 istilah pokok yaitu *company size*, *profitability*, *firm size*, *behavioral science*, dan *ownership structure*. Pada kelompok 1 istilah pokok dengan tingkat kemunculan terbanyak adalah “Company”, yaitu 30. Ini berarti bahwa isu “Profitability” menjadi objek penelitian paling banyak. Hal ini sejalan dengan mendukungnya *profitability* dalam penelitian *Audit Report Lag*, semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan, yang berarti aset tersebut dimanfaatkan dengan benar. Temuan ini membuat perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat untuk menyampaikan kabar baik kepada pemegang saham (Kristiani S et al., 2021).

Klaster dua (hijau) terdiri dari 8 kata kunci yakni *timeliness*, *Audit Committee*, *Audit Committee Effectiveness*, *board characteristic*, *Audit committee affair*, *Audit Committee financial expenditure*, *Aggressive earnings management*, dan *financial reporting timeliness*. Pada kelompok dua istilah pokok dengan tingkat kemunculan terbanyak adalah “Corporate Governance” sebanyak 23 kali. Hal ini menunjukkan “Corporate governance” mengacu pada kerangka kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan operasi suatu perusahaan. Ini mencakup berbagai praktik dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik, secara etis, dan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Salah satu aspek penting dari corporate governance adalah transparansi dan akuntabilitas. *Audit report lag*, di sisi lain, mengacu pada waktu yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menyelesaikan proses audit keuangan setelah akhir periode akuntansi. Biasanya, semakin lama proses audit memakan waktu, semakin lama informasi keuangan dapat diakses oleh pemangku kepentingan, termasuk investor, analis keuangan, dan pihak lain yang berkepentingan (Firnanti & Karmudiandri, 2020).

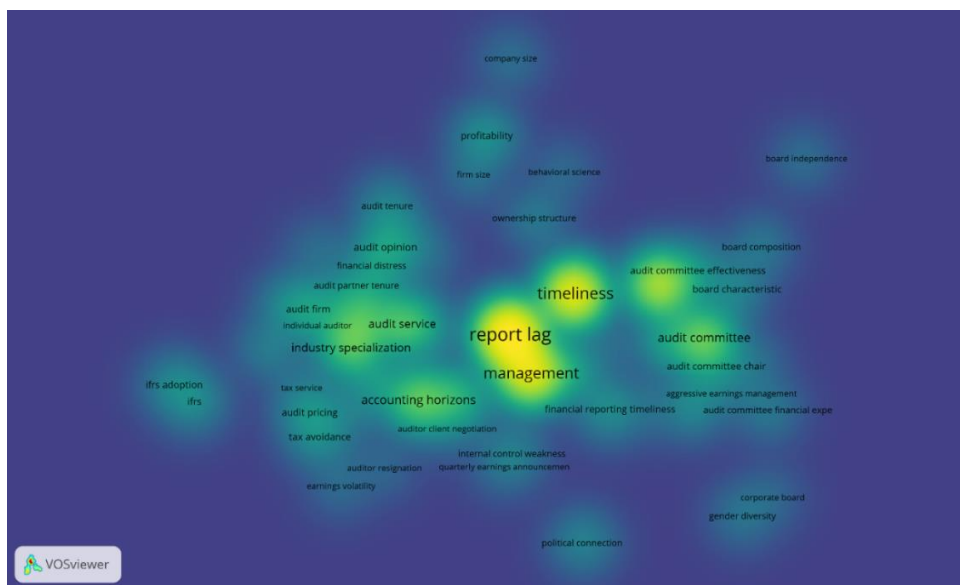
Kelompok atau klaster tiga (kuning) terdiri dari 7 kata kunci yakni *management*, *political connection*, *gender diversity*, *firm performance*, *political connection*, dan *ownership*. Pada klaster istilah pokok dengan tingkat kemunculan terbanyak adalah “Management” yaitu 27. Hal ini dikarenakan Keterkaitan antara manajemen perusahaan dan fenomena *audit report lag* menjadi sangat penting dalam mengevaluasi efisiensi dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen memiliki peran kunci dalam mengelola proses keuangan perusahaan, termasuk penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Manajemen yang efektif biasanya mampu menetapkan dan menjalankan kontrol internal yang kuat, memastikan bahwa data keuangan terdokumentasi dengan baik, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Manajemen yang cermat dan proaktif dapat mereduksi potensi kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan yang dapat memperlambat proses audit. Sistem informasi keuangan yang baik dan efisien, yang dikelola oleh manajemen, dapat memberikan akses cepat terhadap data yang dibutuhkan oleh auditor, meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa catatan, dan pada gilirannya, mengurangi *audit report lag*.

Klaster empat (merah) terdiri dari 12 kata kunci, yakni *accounting horizons*, *audit efficiency*, *audit firm*, *audit firm size*, *audit opinion*, *audit tenure*, *earnings volatility*, *ifrs adoption*, *ifrs*, *qualified audit opinion*, *tax avoidance*, dan *tax service*. Dalam kelompok keempat ini istilah pokok dengan tingkat kemunculan terbanyak adalah “Accounting Horizons” yaitu 33. “Accounting horizons,” atau batas waktu akuntansi, memiliki keterkaitan yang erat dengan fenomena *audit report lag* karena mencakup aspek waktu yang menjadi bagian integral dari penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan. Dalam konteks ini, *accounting horizons* merujuk pada periode waktu tertentu yang diambil sebagai dasar dalam merekam, mengelompokkan, dan melaporkan transaksi keuangan suatu perusahaan. Peran utama *accounting horizons* dalam kaitannya dengan *audit report lag* adalah bahwa pemilihan periode akuntansi yang tepat dapat memengaruhi kompleksitas

dan kecepatan proses audit. Manajemen yang memilih periode akuntansi yang jelas dan konsisten dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik oleh auditor terhadap transaksi dan peristiwa keuangan perusahaan. Sebaliknya, pemilihan *accounting horizons* yang kompleks atau tidak konsisten dapat memperumit analisis auditor, memperpanjang waktu yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan.

Klaster lima (ungu) terdiri dari 5 kata kunci, yakni *disclosure concerning website access*, *internal control*, *internal control weakness*, *preliminary earnings release*, dan *quarterly earnings announcement*. Pada klaster kelima ini kata kunci dengan tingkat *occurance* tertinggi adalah "*Internal Control*" yaitu 30. Hal ini dikarenakan "*Internal control*" atau kontrol internal, memainkan peran yang penting dalam menentukan audit report lag, yang mencerminkan lamanya waktu antara selesainya periode pelaporan keuangan dan penerbitan laporan audit oleh auditor. Kontrol internal yang kuat dapat meminimalkan risiko material kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses audit dan mengurangi audit report lag. Pertama, kontrol internal yang efektif membantu meningkatkan keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang dilaporkan. Dengan adanya kontrol internal yang baik, manajemen dapat memastikan bahwa transaksi keuangan dicatat dengan benar, catatan keuangan terdokumentasi dengan baik, dan bahwa ada pemantauan yang efisien terhadap operasi keuangan perusahaan. Ini memberikan keyakinan kepada auditor bahwa laporan keuangan telah disusun dengan baik, mengurangi kebutuhan untuk pemeriksaan tambahan, dan akhirnya mengurangi *audit report lag*. Kedua, kontrol internal yang memadai dapat meningkatkan efisiensi proses audit. Jika auditor memiliki keyakinan bahwa kontrol internal berfungsi dengan baik, mereka dapat mengandalkan sebagian besar pada kontrol tersebut, mempercepat proses audit karena kurangnya kebutuhan untuk pemeriksaan yang mendalam pada setiap transaksi. Sebaliknya, jika kontrol internal lemah atau tidak ada, auditor mungkin perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam, yang dapat memperpanjang *audit report lag*.

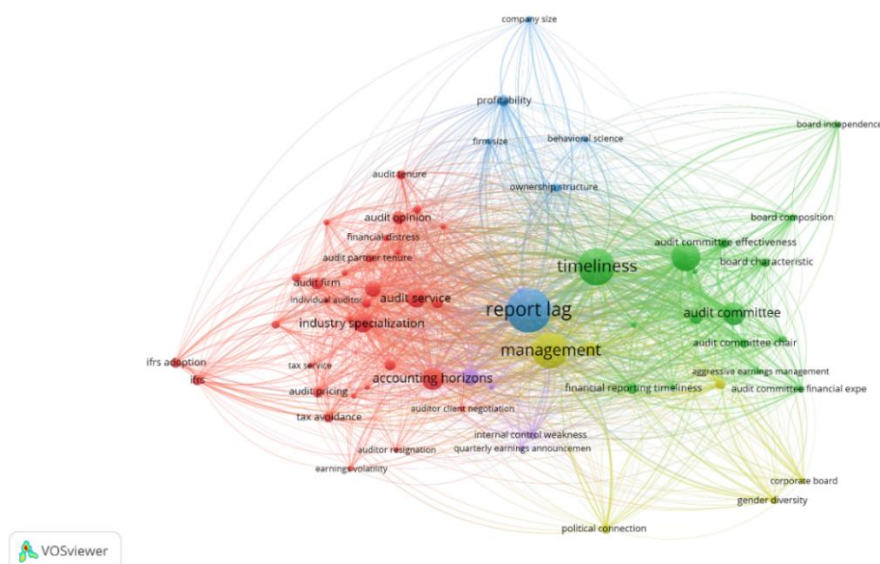
Analisis Density Visualization



Gambar 2. Hasil Analisis Density Visualization

Tujuan ketiga dari studi ini yaitu mengetahui kesempatan tema studi di masa depan ditampilkan pada Gambar 3 hasil *analisis density visualization*. Visualisasi istilah pokok yang semakin banyak dan terang menandakan bahwa tema terkait banyak diteliti. Pada Gambar 2, ‘*report lag*’ divisualisasikan paling besar dan paling terang. Istilah pokok ini memiliki tingkat kemunculan paling tinggi karena kata kunci ini adalah tema pokok dari 100 artikel yang ditelaah. Beberapa istilah pokok divisualisasikan cukup terang adalah ‘*management*’, ‘*timeliness*’, ‘*audit committee*’, dan ‘*accounting horizons*’. Ini batik bahwa tema-tema sudah banyak diteliti. Istilah pokok ‘*gender diversity*’, ‘*political connection*’, ‘*corporate board*’ dan ‘*company size*’ divisualisasikan kecil dan paling redup. Ini berarti bahwa isu-isu tersebut belum banyak dieksplorasi sehingga masih memberi kesempatan untuk penelitian masa depan.

Peluang Topik baru terkait *Audit Report Lag* melalui *Network Visualization*



Gambar 3. Analisis *Network Visualization*

Di samping memanfaatkan *density visualization*, kesempatan untuk topik-topik untuk studi masa depan juga dapat ditelaah dengan *network visualization* pada Gambar 1. Dua istilah kunci yang dikoneksi menggunakan garis tipis memberikan makna bahwa kedua isu atau tema tersebut belum banyak dirangkaikan dalam studi-studi yang sama. Dua kata kunci yang tidak dihubungkan dengan garis secara langsung menunjukkan kedua topik tersebut tidak pernah dihubungkan dalam satu penelitian yang sama. Misalnya, dalam gambar 3 ‘*profitability*’ dan ‘*political connection*’ dirangkaikan dengan garis tidak langsung. Ini berarti bahwa dua masalah tersebut tidak pernah dimanfaatkan pada satu studi yang sama. Temuan ini menyediakan kesempatan penelitian hubungan ‘*political connection*’ atau koneksi politik dengan ‘*profitabilitas*’ dapat memiliki dampak signifikan pada tema audit report lag. Koneksi politik dapat mempengaruhi sejumlah aspek dalam operasi perusahaan, termasuk kebijakan regulasi, akses terhadap sumber daya, dan penanganan berbagai isu politik yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Keterlibatan politik ini dapat memunculkan pertanyaan tentang independensi dan kualitas audit, yang pada akhirnya dapat memperpanjang *audit report lag*.

Perusahaan dengan koneksi politik mungkin menghadapi situasi di mana regulasi atau kebijakan pemerintah dapat memberikan keuntungan atau merugikan mereka. Ini dapat mencakup pembebasan pajak, subsidi, atau perlakuan khusus lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Auditor, ketika menghadapi perusahaan dengan koneksi politik, mungkin perlu melakukan pemeriksaan lebih rinci untuk memastikan bahwa transaksi dan kebijakan akuntansi yang terkait dengan koneksi politik tersebut telah diungkapkan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi. Ini bisa memperlambat proses audit dan menyebabkan *audit report lag*. Hubungan yang dijalin secara politik juga dapat membawa pengaruh pada keterbukaan dan mutu laporan keuangan. Entitas usaha yang menjalin hubungan politik mempunyai kemungkinan untuk menampilkan data keuangan dengan cara yang membawa manfaat positif, atau bahkan dapat melakukan praktik keuangan yang tidak terbuka. Oleh karena itu, untuk memastikan ketaatan terhadap standar akuntansi auditor perlu meneliti lebih lanjut dan memeriksa secara mendalam atas hal-hal yang dapat menyebabkan tertundanya penyerahan laporan audit.

Koneksi antara perusahaan dengan aparaturnegara bisa menjadi cara mekanis yang bermanfaat bagi entitas usaha untuk memastikan keadaan ekonomi. Sejumlah studi menemukan bahwa hubungan politik memberi keuntungan dalam berbagai rupa, termasuk memudahkan mendapat modal, treatment peraturan yang memberi manfaat, dan solusi penyelesaian hutang oleh pemerintah. Namun, pembentukan koneksi politik dapat membawa beberapa efek negatif bagi perusahaan. Karena perusahaan biasanya memperoleh manfaat yang cukup besar dari koneksi politik mereka yakni memberikan banyak sumber daya kunci bagi perusahaan, tidak terkecuali untuk dipilih oleh pemberi kredit, sokongan dari bank milik pemerintah, dan kemudahan mendapat kontrak pemerintah, mereka memiliki permintaan yang lebih sedikit untuk merespons tekanan pasar terkait kebijakan pelaporan keuangan perusahaan (Chi et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pada studi *audit report lag* dalam waktu 26 tahun hingga saat ini dapat dikategorisasi ke dalam 5 kelompok, yaitu penelitian *audit report lag* dikaitkan dengan *Profitability*, *audit report lag* dikaitkan dengan *corporate governance*, *audit report lag* dikaitkan dengan *management*, *audit report lag* dikaitkan dengan *accounting horizons*, dan *audit report lag* dikaitkan dengan *internal control*. Di samping itu, penelitian ini mengindikasikan jumlah studi yang relevan dengan *audit report lag* masih sedikit dilakukan, walaupun sejak tahun 2020 tampak adanya kenaikan. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan tantangan yang luar biasa bagi perusahaan di seluruh dunia, termasuk dampak pada keterlambatan laporan keuangan. Fenomena ini terkait erat dengan ketidakpastian yang diakibatkan oleh perubahan mendadak dalam ekonomi, operasional, dan kebijakan bisnis. Sebagai akibatnya, banyak perusahaan menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan mungkin mengalami penurunan pendapatan, perubahan struktur biaya, dan adaptasi operasional sebagai tanggapan terhadap pandemi. Semua faktor ini dapat menyulitkan proses penyusunan laporan keuangan karena perlu dilakukan penyesuaian untuk mencerminkan kondisi baru. Proses audit juga mungkin membutuhkan waktu lebih lama karena auditor harus memahami dampak spesifik COVID-19 pada bisnis dan memastikan pengungkapan yang akurat. Seiring dengan fenomena ekonomi makro yang semakin banyak tentunya dapat memberi ruang untuk isu atau tema baru yang berhubungan dengan *audit report lag* untuk diteliti di masa depan. Studi ini memiliki kekurangan, yaitu jumlah referensi ilmiah yang ditelaah hanya 100. Umumnya telaah bibliometrik dilaksanakan dengan data referensi pustaka dalam jumlah lebih besar. Studi telaah

bibliometri pada masa depan perlu dilaksanakan dengan menambah durasi publikasi sehingga didapatkan pustaka penelitian yang ditelaah dalam jumlah lebih besar. Telaah bibliometrik dapat juga dilaksanakan pada tema-tema lain yang banyak diteliti, termasuk *debt equity ratio*, *financial distress* atau *debt to asset ratio* dan karenanya dapat diperoleh hasil penelitian dalam jumlah yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Budianto, R. (2022). *Bibliometric Analysis of Audit Delay in the Dimensions Database During 2013-2022*. 19–32.
- Castriotta, M., Loi, M., Marku, E., & Naitana, L. (2019). What's in a name? Exploring the conceptual structure of emerging organizations. In *Scientometrics* (Vol. 118, Issue 2). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11192-018-2977-2>
- Chi, H. Y., Weng, T. C., Chen, G. Z., & Chen, S. P. (2019). Do political connections affect the conservative financial reporting of family firms? *Sustainability (Switzerland)*, 11(20), 6–9. <https://doi.org/10.3390/su11205563>
- Cobo, M. ., Lopez-Hererra, A. ., Hererra-Viedma, E., & Hererra, F. (2011). Science Mapping Software Tools: Review, Analysis, and Cooperative Study Among Tools. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 64(July), 1852–1863. <https://doi.org/10.1002/asi>
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2015 - 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1), 87–97.
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>
- Kristiani S, S. P., Siagian, Y., Pangaribuan, A., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, Solvency, Company Size, and Audit Opinion on Audit Report Lag on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(4), 12848–12861.
- Lamboglia, R., Lavorato, D., Scornavacca, E., & Za, S. (2020). Exploring the relationship between audit and technology. A bibliometric analysis. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1233–1260. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2020-0836>
- OJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emtien atau Perusahaan Publik. In *Ojk.Go.Id* (pp. 1–13).

- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malik, M. (2019). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14170>
- Shinta, A. D., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, Dan Keaktifan Komite. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
- Wahyulistyo, F., & Cahyonowati, N. (2022). Mapping Future Research Employee Fraud with Bibliometric Analysis. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 187–206. <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.44435>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
